

BAB.1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memegang peran penting dalam menyimpan berbagai data pasien, termasuk data medis dan non-medis untuk selanjutnya diolah menjadi informasi yang berguna. SIMRS ini diatur oleh regulasi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dan pelayanan di rumah sakit. Implementasi SIMRS dapat menggunakan aplikasi dengan kode sumber terbuka (*open source*) yang disediakan oleh Kementerian Kesehatan, atau menggunakan aplikasi yang dikembangkan khusus oleh rumah sakit.

Aplikasi yang dikembangkan tersebut dilaksanakan, dikelola, dan dikembangkan menjadi suatu sistem informasi manajemen rumah sakit sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 (2013) Pasal 4 ayat (1) menyebutkan bahwa Setiap Rumah Sakit harus melaksanakan pengelolaan dan pengembangan Sistem Informasi Pendaftaran. Ayat (2) Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan SIMRS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus mampu meningkatkan dan mendukung proses pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang meliputi: a. kecepatan, akurasi, integrasi, peningkatan pelayanan, peningkatan efisiensi, kemudahan pelaporan dalam pelaksanaan operasional; b. kecepatan mengambil keputusan, akurasi dan kecepatan identifikasi masalah dan kemudahan dalam penyusunan strategi dalam pelaksanaan manajerial; dan c. budaya kerja, transparansi, koordinasi antar unit, pemahaman sistem dan pengurangan biaya administrasi dalam pelaksanaan organisasi. SIMRS meningkatkan dan mendukung proses pelayanan kesehatan di rumah sakit (Permenkes, 2013).

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan Rawat Jalan, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit dalam melaksanakan

pelayanan kesehatan dapat berupa pelayanan medis maupun pelayanan non medis. Salah satu pelayanan non medis yang tidak dapat terlepas di rumah sakit yaitu pelayanan rekam medis. Rumah sakit dalam menjalankan pelayanan kesehatan yang optimal didukung oleh unit-unit dengan tugas yang spesifik, salah satunya yaitu pada unit rekam medis yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan rekam medis (Kemenkes RI, 2020).

Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien (Permenkes, 2022). Rekam medis mempunyai tujuan yang beragam yakni aspek administrasi, hukum, keuangan, Pengabdian Kepada Masyarakat, pendidikan serta dokumentasi. Dengan banyak aspek yang dimiliki maka penting bagi rumah sakit untuk melaksanakan pengelolaan manajemen rekam medis yang efektif dan teratur Nurcahyo dalam (Hakam, 2019).

Rumah Sakit Umum Srikandi IBI Jember merupakan rumah sakit swasta dibawah kepemilikan Yayasan Buah Delima Jember dengan izin penyelenggaraan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. RSUD Srikandi IBI memiliki 10 pelayanan diantaranya pelayanan medik dasar/umum, pelayanan medik gigi dan mulut, pelayanan KIA/KB, pelayanan UGD, kesehatan anak, obstetric dan ginekologi, anestesi, radiologi, perinatology, pelayanan farmasi yang terbagi 4 kelas ruang perawatan yaitu (Kelas VIP, Kelas I, Kelas II, dan Kelas III). RSUD Srikandi IBI merupakan rumah sakit kelas C dengan status akreditasi tingkat utama. Operasional pelayanan di RSUD Srikandi IBI Jember didukung oleh pengimplementasian SIMRS sejak tahun 2014. SIMRS yang digunakan oleh RSUD Srikandi IBI Jember merupakan aplikasi sistem informasi berbasis desktop.

Berikut merupakan data jumlah kunjungan pasien rawat jalan periode mei-juli 2023 di RSUD Srikandi IBI Jember.

Tabel 1.1 Data kunjungan pasien rawat jalan periode maret-juli 2023.

Bulan	Pasien Baru	Pasien Lama	Jumlah
Mei	424	678	1102
Juni	424	533	957
Juli	395	547	942
Jumlah	1243	1785	3001

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah kunjungan pasien rawat jalan di RSUD Srikandi IBI Jember. Periode maret-juli 2023 dengan jumlah pasien 3001. Jumlah pasien pada bulan maret berjumlah 1102, bulan juni berjumlah 957, dan bulan juli berjumlah 942 pasien.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Mei 2023 di RSUD Srikandi IBI pelayanan pendaftaran telah menggunakan SIMRS namun dalam pelaksanaannya belum berjalan secara optimal dengan menganalisis menggunakan 6 aspek kinerja sistem. Dari aspek *performance* SIMRS masih belum menghasilkan laporan otomatis, hal ini akan berdampak pada kinerja petugas yang mengakibatkan petugas membuat laporan secara manual Hal ini sejalan dengan penelitian Cahya (2016) bahwa kemampuan kerja sistem informasi dapat dikatakan belum maksimal dikarenakan sistem belum bisa menghasilkan data untuk laporan bulanan secara otomatis. Berdasarkan aspek *economy* masih terdapat pengadaan kertas dalam salinan buku register rawat jalan yang berisi data kunjungan pasien rawat jalan .

Aspek *control* pada SIMRS, setiap pengguna memiliki *username* dan *password* masing-masing, namun sering terjadi *logout* secara tiba-tiba saat SIMRS sedang dijalankan sehingga petugas melakukan proses pendaftaran ulang. Aspek *efficiency* tidak adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pengoperasian SIMRS. Penelitian ini sejalan dengan jurnal Husni (2019), di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Padang menyatakan bahwa belum memiliki SOP dimana dengan adanya SOP akan berpengaruh dalam penerapan SIMRS di rumah sakit karena tidak adanya pedoman petugas dalam penerapan SIMRS menjadi panduan yang terdokumentasi secara formal, jelas, lengkap, dan rinci mengenai proses, tugas, dan peran setiap

individu atau kelompok yang dilakukan sehari-hari di dalam suatu organisasi. Dilihat dari fungsinya, SOP berfungsi membentuk sistem kerja dan aliran kerja yang teratur, sistematis, serta dapat dipertanggungjawabkan (Suyanto *et al.*, 2015). Selain itu belum pernah dilakukan evaluasi terkait SIMRS sehingga petugas tidak mengetahui apa sajakah keluhan atau hambatan yang terjadi pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang akan berdampak pada mutu Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mahbubillah, 2022) yang menyatakan tidak dilakukannya evaluasi secara rutin. Dampak dari permasalahan tersebut yaitu akan mempengaruhi pengobatan pasien yang selanjutnya karena data tidak berkesinambungan, serta dengan tidak adanya evaluasi akan berdampak kepada perkembangan sistem selanjutnya. Permasalahan lain yang timbul pada aspek *service* yaitu pada menu pasien baru tidak adanya warning yang membedakan dalam pendaftaran pasien dengan identitas yang sama. Hal ini menjadi suatu kekurangan terhadap suatu sistem tersebut. Akibat dari permasalahan tersebut, mengakibatkan pelayanan menjadi tidak efisien.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu analisis sistem. Menurut Nuryanti dalam Rihardhini (2016) untuk mengetahui permasalahan serta kebutuhan suatu sistem, sistem tersebut harus dilakukan analisis terlebih dahulu. Permasalahan dan kebutuhan tersebut akan digunakan sebagai acuan upaya perbaikan sistem kedepannya. Permasalahan dan kebutuhan utama yang berkaitan dengan SIMRS dapat diketahui dengan menggunakan suatu metode, salah satunya dengan menggunakan metode analisis PIECES yang meliputi *performance*, *Information*, *Economic*, *Efficiency* dan *Service*. hal ini didukung oleh Febriani & Dewobroto, (2018) yang menyatakan metode ini digunakan untuk mengklasifikasikan permasalahan kedalam enam aspek yaitu kinerja, informasi, ekonomi, control, efisiensi, dan layanan. Analisis sistem yang merupakan teknik untuk mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang terjadi pada sistem informasi. Analisis ini akan menghasilkan identifikasi masalah utama dari suatu sistem serta memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Salah satunya menggunakan metode PIECES (Wetherbe,

2012). Tujuan dari metode ini untuk meyakinkan analisis sistem dilakukan dengan enam aspek ini berkaitan dengan masalah yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pendaftaran Pasien Rawat Jalan di RSUD Srikandi IBI Jember”. Hasil penelitian diharapkan memberikan hasil analisis temuan permasalahan dalam upaya pengembangan dan perbaikan SIMRS, sehingga dapat memberikan informasi pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana upaya dalam menganalisis SIMRS Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Menggunakan Metode PIECES di RSUD Srikandi IBI Jember?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis SIMRS pendaftaran pasien rawat jalan menggunakan metode PIECES di RSUD Srikandi IBI Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis SIMRS pendaftaran pasien rawat jalan berdasarkan aspek *Performance* di RSUD Srikandi IBI Jember.
2. Menganalisis SIMRS pendaftaran pasien rawat jalan berdasarkan aspek *Information* di RSUD Srikandi IBI Jember.
3. Menganalisis SIMRS pendaftaran pasien rawat jalan berdasarkan aspek *Economy* di RSUD Srikandi IBI Jember.
4. Menganalisis SIMRS pendaftaran pasien rawat jalan berdasarkan aspek *Control* di RSUD Srikandi IBI Jember.
5. Menganalisis SIMRS pendaftaran pasien rawat jalan berdasarkan aspek *Effeciency* di RSUD Srikandi IBI Jember.
6. Menganalisis SIMRS pendaftaran pasien rawat jalan berdasarkan aspek *Service* di RSUD Srikandi IBI Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Institusi Rumah Sakit

1. Diperoleh hasil analisis mengenai Sistem Informasi Manajemen pendaftaran pasien rawat jalan di RSUD Srikandi IBI Jember.
2. Memperoleh masukan ataupun saran untuk proses pengembangan mengenai Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pendaftaran pasien rawat jalan di RSUD Srikandi IBI Jember.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan dan Mahasiswa

1. Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian terkait evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit

Dapat dijadikan acuan pengembangan penelitian selanjutnya.